

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

LGBT atau akronim dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender merupakan istilah yang berkaitan dengan orientasi seksual (Papilaya, 2016). LGBT merupakan bentuk penyimpangan dari orientasi seksual, aktivitas seksual, serta identitas gender (Sinyo, 2014). LGBT dahulu dianggap tabu oleh masyarakat, tetapi LGBT sekarang diakui serta dihormati keberadaannya yang berbasis kemanusiaan dan tidak lagi disebut sebagai gangguan jiwa/penyimpangan seksual (Yudiyanto, 2016).

Menurut ConQ (2015), populasi LGBT di dunia mencapai angka 10% yaitu 750 juta dari 7,5 milyar penduduk di dunia. Survei *Centre Intelligency of Agency* (CIA) menunjukkan hasil bahwa Indonesia berada di posisi ke 5 terbanyak yang memiliki populasi LGBT di dunia. Ketua Perhimpunan Konselor PCT HIV Indonesia bagian Sumatera Barat, Katherina Welong mengungkapkan perkiraan jumlah pelaku LGBT di Sumbar hingga April 2018 mencapai 14.469 orang. Namun belum ditemukan data terbaru mengenai angka LGBT karena kelompok LGBT tidak menampakkan diri secara terang-terangan dan hanya sebagian yang bisa terdeteksi bagaikan fenomena gunung es. Penelitian yang dilakukan Fajria, et all (2021) menemukan angka kecenderungan risiko tinggi orientasi seksual menyimpang di kalangan remaja yakni 59,4% cenderung

normal, 26,7% cenderung rendah, dan 13,9% cenderung tinggi. Hal ini akan berdampak menjadi kelompok LGBT di masa yang akan datang.

Gaya hidup seksual LGBT memiliki resiko dan dampak yang buruk yaitu dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya serta menjadi sumber penyakit menular salah satu contohnya HIV/AIDS (Kompas.Com: 17 Februari 2016). Selain HIV/AIDS, kelompok LGBT juga beresiko terkena penyakit menular seksual lainnya seperti gonore, sifilis, serta *human papiloma virus* (HPV) yang bisa mengakibatkan kanker mulut, kanker anal, dan kanker serviks (Kates, 2018).

Seringkali kelompok LGBT yang mengalami kendala dalam pelayanan kesehatan akan menunda untuk melakukan pengobatan dikarenakan takut akan terjadi diskriminasi seperti pada survey yang dilakukan pada tahun 2017 mengenai survey nasional LGBT oleh pemerintah Inggris kepada 108.100 responden yang menunjukkan hasil bahwa 16% responden yang mengakses layanan kesehatan mengalami pengalaman negatif karena orientasi seksualnya, dan 38% responden transgender mendapatkan pengalaman negatif ketika mengakses layanan kesehatan dikarenakan identitas gender mereka (Government Equalities Office, 2019).

Berdasarkan hasil survey di atas memperlihatkan bahwa dalam pelayanan kesehatan terhadap LGBT oleh petugas kesehatan termasuk perawat, masih memiliki pengetahuan yang tidak cukup dan sikap buruk kepada pasien LGBT. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip etika

keperawatan yang salah satunya adalah asas keadilan. Asas keadilan dalam prinsip etika keperawatan merupakan pedoman bagi para perawat dalam menjalankan pelayanan kesehatan (Nindy, 2013). Lingkungan sosial yang berprasangka negatif, kurangnya pengetahuan tentang LGBT di kalangan profesional kesehatan, dan kekhawatiran penolakan atau diskriminasi dari profesional kesehatan menghambat penggunaan layanan kesehatan oleh populasi LGBT, yang mengakibatkan kesenjangan kesehatan dan kualitas hidup yang buruk (Wang, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ozdemir dan Erenoglu (2022) pada mahasiswa keperawatan di Turki mendapatkan hasil bahwa dari 287 mahasiswa, 44,3% mahasiswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan individu LGBT, lalu 78,0% mahasiswa mengalami keterbatasan pengetahuan terkait individu LGBT, dan 15,3% mahasiswa dinyatakan berkemauan rendah untuk memberikan perawatan kepada individu LGBT.

Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional akan melakukan perannya sebagai perawat dan yang berkaitan dengan peran perawat terkait dengan LGBT yaitu peran sebagai edukator dan pemberi asuhan keperawatan (*care giver*). Simmamora (2009) menjelaskan peran perawat sebagai edukator untuk memberikan edukasi berupa pendidikan dan pelatihan kepada klien dan keluarganya mengenai masalah kesehatan dalam ranah keperawatan. Sedangkan menurut Nisya R. dan Hartanti S. (2013) mengungkapkan peran perawat sebagai *caregiver* dilakukan

dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia sebagai klien/pasien melalui pemberian pelayanan keperawatan.

Untuk bisa melakukan peran perawat dengan baik, mahasiswa keperawatan perlu memiliki bekal sebelum menjadi perawat yang profesional. Salah satunya yaitu perlu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap LGBT. Dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap LGBT, maka seluruh pasien dapat dengan nyaman menggunakan pelayanan kesehatan karena tidak ada keraguan akan didiskriminasi sebab perawat akan berlaku adil kepada semua pasien/klien sesuai dengan prinsip etika keperawatan yang salah satunya mengacu pada asas keadilan (Nindy, 2013)

Pada kurikulum di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas terdapat bahan kajian di bagian keperawatan maternitas III yang mempelajari tentang HIV/AIDS. Jika berbicara tentang HIV/AIDS, akan ada kaitannya dengan pembahasan perilaku LGBT. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 20 Agustus 2022 kepada 10 mahasiswa keperawatan didapatkan data bahwa 7 orang mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap LGBT dan 3 orang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap LGBT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terkait LGBT pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan A'2019 karena program A'2019 telah mempelajari mata kuliah keperawatan maternitas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian melalui pertanyaan “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap terkait LGBT pada mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan A’2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terkait LGBT pada mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan A’2019

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi pada mahasiswa S1 Fakultas keperawatan Universitas Andalas angkatan A’2019.
2. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan A’2019 terkait LGBT.
3. Mengetahui rata-rata sikap mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas angkatan A’2019 terkait LGBT.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan pendidikan, penelitian

keperawatan, dan pelayanan keperawatan dalam gambaran pengetahuan dan sikap terkait LGBT.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan dan juga memberikan peneliti pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembandingan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait LGBT.

